



Pemberdayaan UMKM di Karesidenan Semarang dan Banyumas Jawa Tengah Melalui Pendampingan Usaha Kuliner yang Sistematis dan Berkelanjutan

Mohammad Riza Radyanto ✉, Antono Adhi, Enty Nur Hayati, Endro Prihastono

Universitas Stikubank

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Gajahmungkur Semarang Jawa Tengah

| rizaradyanto@edu.unisbank.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2990> |

Abstrak

Era pandemi Covid-19 lalu membawa permasalahan yang bersifat multidimensional pada segala aspek kehidupan, termasuk adanya penurunan kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia khususnya Jawa Tengah. Mitra pengabdian mengalami penurunan omset rerata per bulan sebesar 78,4 %, dan penurunan permintaan pasar sebesar 96,4% mengakibatkan kondisinya ini semakin terpuruk dan masih terjadi hingga tahun kedua pandemi. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memulihkan kembali kinerja usaha UMKM khususnya mitra yang berada di 2 kota karesidenan yaitu Semarang dan Banyumas agar kembali seperti kondisi sebelum pandemi. Metode pemberdayaan yang digunakan berbasis sistem manajemen kinerja ini dilaksanakan selama 7 bulan pada usaha mikro sektor kuliner dan telah diperoleh hasil yang signifikan. Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan lancar yang tercermin dari adanya kenaikan omset rerata sebesar 60 % dibandingkan sebelum pendampingan serta satu produk inovatif baru berlegalitas Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan metode pendampingan sistematis tersebut memberikan dampak yang positif dalam memperbaiki kinerja usaha UMKM dari sisi omset dan perluasan pasar.

Kata Kunci: Pendampingan, UMKM, Usaha sistematis, Kuliner, Manajemen kinerja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Beberapa kebijakan ekonomi telah dikeluarkan oleh pemerintah berkenaan dengan penanganan dampak Pandemi Covid-19 sepanjang 2020 hingga 2022 khususnya dalam proses pemberdayaan pelaku usaha mikro, keci dan menengah (Yamali & Putri, 2020). Menurut (Sutrisno, 2020) strategi pemulihan ekonomi nasional pada tahun ini masih berlanjut dengan tujuan agar perekonomian pulih kembali. Hal tersebut didukung oleh data dari Bank Indonesia pada tahun 2022 tentang laju pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan III pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,72% dan pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 mencapai 5,31% tertinggi Sejak 2014.

Pemulihan ekonomi nasional sebagai salah satu usaha pemerintah untuk menangani efek pandemi terhadap kinerja ekonomi salah satu programnya adalah pemberian stimulus kepada UMKM sebanyak Rp. 128,21 triliun dengan berbagai skema (Hernikawati, 2022). Namun demikian, belum semua skema stimulus tersebut berdampak langsung terhadap UMKM di Indonesia yang berjumlah 62 juta (Firdaus, 2020), sehingga diperlukan tindakan perbaikan dalam mempertahankan usaha pelaku UMKM tersebut yang bersifat *head to head* dalam bentuk pendampingan sehingga dapat bertahan bisnisnya (Sudjinan & Juwari, 2018). Di sisi lain, menurut (Hernikawati, 2022) pemerintah sudah berkomitmen untuk memberdayakan pelaku UMKM di Indonesia karena sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di masa pandemi, UMKM memegang peranan penting terhadap PDB dengan kontribusinya yang mencapai 61% dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Menurut (Ahmad *et al.*, 2022) agar dapat bangkit kembali pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya adalah Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Seperti telah diketahui bersama bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif diantaranya penurunan kinerja usaha di bidang pemasaran, produksi dan pendapatan usaha bulanan. Beberapa data permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Jawa Tengah dengan sampel sebanyak 306 pelaku usaha diantaranya: penurunan omset per bulan sebesar 78,4% , UMKM mengalami penurunan permintaan pasar sebanyak 96,4 % , UMKM memiliki pemasaran di tingkat lokal (dalam kota) sebanyak 87,6% (Radyanto & Hayati, 2021). Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal ,dan terhambatnya distribusi. Sekitar 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat Covid-19.Sementara itu 16,1 % UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup (Rosita, 2020).

Hingga akhir tahun 2021 hanya sebagian kecil pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah yang telah berhasil mempertahankan usahanya, meski banyak yang gulung tikar. Hal tersebut sejatinya perlu diantisipasi dengan menyusun strategi operasional yang tepat (Radyanto & Hayati, 2020) agar UMKM dapat segera bangkit kembali pasca pandemi Covid-19. Dengan demikian maka diperlukan suatu kajian tentang perancangan model strategi bisnis untuk membangkitkan UMKM pasca pandemi Covid-19. Salah satu strateginya yaitu mengubah pola dan model bisnis yang dilakukan. Salah satunya yaitu model bisnis bebas bunga yakni sistem *partnership* (Abidin & Daniawan, 2021). Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kinerja usaha pelaku usaha yaitu melalui proses pendampingan usaha berkelanjutan yang berstruktur dan sistematis, pendampingan usaha yang berkelanjutan diperlukan sinergitas unsur hexa heliks yaitu: pemerintah, swasta, akademisi, komunitas masyarakat dan pendamping itu sendiri selain peran kebijakan pemerintah melalui diterbitkannya peraturan dan regulasi yang mendukungnya. (Radyanto & Prihastono, 2020).

Pengabdian ini bertujuan untuk memulihkan kembali kinerja UMKM kuliner berkenaan dengan menurunnya kinerja UMKM akibat pandemi sehingga ketangguhan usahanya dapat terbentuk dengan metode pendampingan usaha yang sistematis dan berkelanjutan.Mitra pengabdian pada kegiatan ini tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Kinerja UMKM Omset Rerata /Bulan Selama Pandemi

No	Nama UMKM	Kota	Jenis Produk	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi	Penurunan
1	Bapermen	Kebumen (Kares Banyumas)	Olahan Bandeng	Rp 2.500.000	Rp 500.000	80 %
2	Jereta Kitchen	Demak (Kares Semarang)	Sambel Tabur	Rp 2.000.000	Rp 800.000	60 %

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peran pemberdayaan UMKM melalui pendampingan kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak lain dalam meningkatkan kinerja usaha pelaku UMKM sangat dibutuhkan selain dukungan pemerintah yang selama ini sudah diberikan melalui bantuan pemerintah produktif , pembukaan akses pasar maupun tindakan pemulihan ekonomi berskala luas. Peran perguruan tinggi sebagai bagian dari model pentaheliks dalam pembinaan UMKM sangat diperlukan mengingat khalayak sasaran mitra pengabdian ini tidak semuanya menerima bantuan pemerintah (Ishak & Sholehah, 2021). Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memulihkan kembali kinerja usaha UMKM khususnya mitra yang berada di 2 kota karesidenan yaitu Semarang dan Banyumas agar kembali seperti kondisi sebelum pandemi.

2. Metode

Pendampingan kewirausahaan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan karena selama ini hasil dari proses pemberdayaan UMKM di Jawa Tengah khususnya yang dilakukan oleh instansi pemerintah hanya sebatas program yang dilakukan dalam jangka waktu pendek dan belum terukur kinerjanya, khususnya kinerja UMKM sebelum dan paska pendampingan. Untuk itu diperlukan sebuah proses pendampingan usaha yang sistematis dan berkelanjutan menggunakan indikator kinerja dalam bentuk Indikator Kinerja Utama (IKU).

Metode pendampingan usaha sistematis dan berkelanjutan merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui proses kegiatan workshop dan pendampingan bagi usaha mikro terdampak pandemi COVID 19. Beberapa langkah tersistem yang dilakukan secara kontinyu dengan melibatkan unsur pentaheliks yaitu akademisi, bisnis, komunitas , pemerintah dan media menjadi kunci dari keberhasilan dari kegiatan ini.

Rincian metode yang dilakukan di lokasi UMKM yaitu di kabupaten Demak dan Kebumen: (1) Melakukan pendampingan usaha secara sistematis dan berkelanjutan dengan memantau indikator kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Proses pendampingan melibatkan instansi teknis diantaranya Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM di tingkat kabupaten dalam melakukan fasilitasi pelatihan, akses pemasaran melalui pemasaran digital. (2) Mendampingi dalam pengurusan legalitas produk untuk UMKM Jereta Kitchen pada Maret-Mei 2022 dalam memperoleh fasilitasi pengurusan izin edar Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak dan fasilitasi POM Halal dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah. (3) Menyusun laporan kinerja bulanan yang datanya diperoleh dari pemantauan selama melakukan tindakan perbaikan. Dari pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian, BAPERMEN memiliki kinerja yang lebih bagus ditinjau dari omset kotor rerata bulanan jika dibandingkan dengan Jereta Kitchen.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam bentuk kegiatan meliputi: workshop dan pendampingan usaha pada UMKM Mitra yang berada di 2 perwakilan kota karesidenan yaitu Semarang (Demak) dan Banyumas (Kebumen). Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja usaha omset, kapasitas produksi dan izin legalitas produk yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang yang berperan dalam melakukan pelatihan dalam bentuk workshop, pendampingan usaha, dan pengembangan sistem. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

3.1. Kegiatan Sosialisasi Pendampingan Usaha Secara Sistematis dan Berkelanjutan

Diawali dengan sosialisasi kepada pelaku usaha melibatkan peran Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten melalui kegiatan *capacity building* termasuk didalamnya penjelasan mengenai metode pendampingan dengan menggunakan kinerja usaha UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan diikuti oleh tim pengabdian, perwakilan mitra, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kegiatan *Capacity Buliding* Sosialisasi Pendampingan

3.2. Kegiatan Pendampingan Pemasaran Digital

Salah satu bagian dari kegiatan pendampingan adalah dengan melakukan pelatihan pemasaran digital (*online*) bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah termasuk pemberian materi foto produk untuk konten sosial media. Kegiatan ini dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



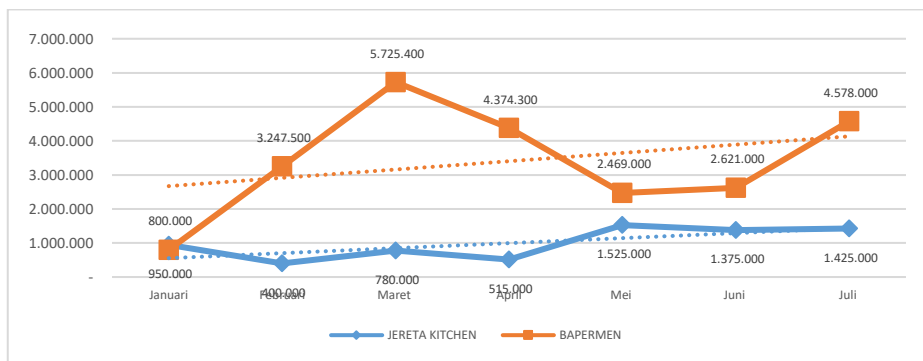
Gambar 2. Pelatihan Pemasaran *Online*

3.3. Kegiatan Pendampingan Pengurusan Legalitas Produk

Gambaran produk hasil kegiatan mitra dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk UMKM Jereta Kitchen pada Maret-Mei 2022 dalam memperoleh fasilitasi pada Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pendampingan kepada mitra UMKM BAPERMEN dan Jereta Kitchen yang telah dilaksanakan selama 7 bulan mulai Januari 2022 hingga Juli 2022 memberikan dampak positif berupa perbaikan kinerja usaha. Mitra mengalami peningkatan dan kenaikan omset rerata sebesar 60 % dengan rincian masing masing 83 % untuk kenaikan produk BAPERMEN dengan menghasilkan inovasi 1 produk baru berupa bandeng pepes daun kelor. Sementara kenaikan omset sebesar 34 % untuk produk Jereta Kitchen selama periode pendampingan disertai dengan diperolehnya legalitas produk dan izin edar untuk produk sambal tabur. Dari pendampingan peningkatan omset rerata yang digambarkan pada Gambar 4. Selain itu dalam melakukan monitoring kinerja berbasis Sistem Manajemen Kinerja dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) diperoleh data seperti Tabel 2.



Gambar 3. Foto Produk Olahan Pangan UMKM Jereta dan UMKM Bapermen



Gambar 4. Omset Kotor Rerata Bulanan Selama Hasil Pendampingan

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Sistem Pendampingan

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	BAPERMEN	JERETA
1	Omset Kotor Rerata	Rp per bulan	3.402.000	995.715
2	Kapasitas Produksi	kg/ton/ pcs	1000 bks	100 kg
3	Peralatan	nilai	Lengkap	Lengkap
4	Mutu Produk	nilai	Bagus	Bagus
5	Inovasi	#	1 varian baru	1 varian baru
7	Jumlah Reseller - B2B Kemitraan	#	5	3
8	Jumlah Pelanggan - B2C (konsumer)	#	6	8
9	Cakupan Area Pemasaran	#	Lokal-Regional	Lokal
10	Kemasan	nilai	Bagus	Bagus
11	Asset - diluar tanah bangunan dll	Rp	10.000.000	8.000.000
12	Legalitas Usaha (IUMK/CV/TDP/dll)	#	Lengkap	Lengkap
13	Legalitas Produk (PIRT/Halal/SNI/HAKI)	#	Lengkap	Lengkap

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim kepada mitra telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang cukup baik yaitu peningkatan omset mitra UMKM dan pendaftaran/ registrasi produk. Melalui kemitraan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat sejatinya dapat terjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Kegiatan ini sejalan dengan hasil-hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terkait pemberdayaan dan peningkatan UMKM melalui beragam strategi termasuk pemasaran secara digital (Hamida & Nita, 2022; Subagiyo *et al.*, 2022), pendaftaran merek hasil produk UMKM (Indrawati & Budi, 2020), dan kegiatan edukasi (Yusuf *et al.*, 2022). Sebagai tindak lanjut kegiatan ini maka diperlukan pendampingan secara berkelanjutan baik pada mitra yang sama maupun mitra pada pelaku usaha yang berbeda maupun lokasi yang berbeda pula. Perlu adanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak industri serta toko-toko besar agar produk hasil UMKM dapat dipasarkan secara lebih luas sehingga menguntungkan mitra UMKM maupun perekonomian masyarakat pada umumnya

4. Kesimpulan

Dalam pengabdian masyarakat ini beberapa tahapan dilakukan yaitu kegiatan workshop dan proses pendampingan usaha secara sistematis dan berkelanjutan menjadi cara yang paling efektif dan efisien untuk memperbaiki kinerja yang harus diterapkan dan telah terbukti memperbaiki kinerja pelaku UMKM khususnya paska pandemi COVID 19. Melalui kegiatan workshop dan pendampingan usaha tersebut dengan melibatkan unsur pendampingan dan proses pemberdayaan UMKM dilakukan selama 7 bulan menggunakan indikator berbasis sistem manajemen kinerja. Waktu pendampingan yang terlalu pendek menjadi salah satu kelemahan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga disarankan agar waktu pendampingan ideal minimal 12 bulan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank Semarang yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, A., & Daniawan, B. (2021). Perancangan model strategi bisnis bebas bunga untuk pemulihan UMKM pasca pandemi COVID-19. *Journal Industrial Servicess*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.36055/jiss.v7i1.13041>
- Ahmad, A., Saputro, G., & Sutrasna, Y. (2022). Strategi Pemerintah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomistrategi Pemerintah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi. *Ekonomi Pertahanan*, 8(1), 36-50.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Harahap, H. S., & Dewi, N. K. (2022). Edukasi Digital Marketing: Pembuatan Konten dan Caption Pada Instagram Bisnis Bagi Pelaku UMKM di FKRW Teluk Pucung, Bekasi. *Surya Abdimas*, 6(2), 277-285. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1654>
- Hernikawati, D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kota Palembang the Covid-19 Pandemic Impact for Small and Medium Enterprise (SME) in Palembang. *Komunikasi Massa*, 3(1), 9-17.
- Indrawati, S., & Setiawan, B. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Perlindungan Produk UMKM di Kabupaten Kebumen Melalui Pendaftaran Merek. *Surya Abdimas*, 4(2), 37-43. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.574>
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Perwakilan, Kantor., & Indonesia, B. (2022). Arlyana Abubakar.
- Radyanto, M. R., & Hayati, E. N. (2020). Design of sustainable production performance systems for MSMEs creative industry sub sector. *Journal of Physics: Conference Series*, 1517(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1517/1/012016>
- Radyanto, M. R., & Hayati, E. N. (2021). Sistem Perbaikan Berkelanjutan Ukm Terdampak Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Rekayasa Ulang Proses Bisnis. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, 9(2), 298-311. <https://doi.org/10.33373/profis.v9i2.3665>
- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsis*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan Ukm Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi [J.A.M.I.E.]*, 1(1), 40-49.

- Subagio, D. P. W., Hastari, S., & Pudyaningsih, A. R. (2022). Diagonal (Digitalisasi Keanekaragaman Potensi Lokal) Sebagai Upaya Promosi Produk-Produk UMKM di Kelurahan Randusari Kota Pasuruan. *Surya Abdimas*, 6(4), 646-656. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1958>
- Sutrisno, E. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 87-96.
- UNISBANK, CENTRISMED. Fakultas Teknik. (2020). Laporan Kinerja UMKM 2020.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yusuf, M., Basmar, N. A., Baruch, M. A.-S., Suci, N. A. C. D., & Wulandari, R. (2022). Kegiatan Sosialisasi Digital Marketing Pelaku UMKM Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat. *Surya Abdimas*, 7(1), 34-42. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2208>